



Makam “Puyang Mengkedum Sakti” sebagai Tokoh Penyebaran Islam di Kabupaten Lahat

Cyndy Felisya¹, Hudaidah²

^{1,2} Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Indonesia

*Email: cyndifelisya004@gmail.com¹, hudaidah@fkip.unsri.ac.id²

Abstract. *This study examines the role of the Tomb of Puyang Mengkedum Sakti as a historical and cultural symbol in the spread of Islam in Lahat Regency, South Sumatra. The main issue addressed is the lack of documentation and public understanding of Puyang Mengkedum Sakti's contribution to the Islamization process in the region. The objective of the research is to identify the historical and da'wah values embedded in the tomb site and to understand the figure's role in the local spread of Islam. A qualitative method was employed, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and literature study. The results indicate that Puyang Mengkedum Sakti is a revered figure known for spreading Islamic teachings through local cultural adaptation and religious education. His tomb now serves as a pilgrimage site and a symbol of Islamic identity for the Lahat community.*

Keywords: Tomb, Islamization, Lahat, Puyang Mengkedum Sakti, Islamic History

Abstrak. Penelitian ini membahas peran Makam Puyang Mengkedum Sakti sebagai simbol historis dan kultural dalam penyebaran Islam di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya dokumentasi dan pemahaman masyarakat mengenai kontribusi Puyang Mengkedum Sakti dalam proses Islamisasi di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai sejarah dan dakwah yang terkandung di situs makam tersebut serta memahami peran tokoh tersebut dalam penyebaran Islam secara lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puyang Mengkedum Sakti merupakan tokoh penting yang dihormati karena perannya sebagai penyebar ajaran Islam melalui pendekatan budaya lokal dan pendidikan agama. Keberadaan makamnya kini menjadi pusat ziarah sekaligus pengingat identitas keislaman masyarakat Lahat.

Kata Kunci: Makam, Islamisasi, Lahat, Puyang Mengkedum Sakti, Sejarah Islam

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lahat di Sumatera Selatan merupakan wilayah yang kaya akan warisan budaya dan sejarah Islam. Salah satu tokoh penting dalam proses Islamisasi di wilayah ini adalah Puyang Mengkedum Sakti, seorang penyebar Islam yang dihormati oleh masyarakat setempat. Makam beliau hingga kini menjadi tempat ziarah sekaligus simbol spiritual yang memiliki nilai historis yang mendalam. Namun, pemahaman masyarakat mengenai peran tokoh ini dalam penyebaran Islam masih bersifat terbatas dan dominan dikaitkan dengan aspek mistis atau lokalitas budaya semata.

Komunitas dampingan dalam pengabdian ini adalah masyarakat di sekitar lokasi makam yang selama ini berperan menjaga situs tersebut, tetapi belum sepenuhnya memahami nilai dakwah dan historis dari Puyang Mengkedum Sakti. Isu utama yang diangkat adalah minimnya

dokumentasi sejarah serta kurangnya integrasi nilai-nilai Islam yang dibawa oleh tokoh ini dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat.

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya pelestarian warisan sejarah Islam melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang bertujuan mendokumentasikan kontribusi Puyang Mengkedum Sakti dalam penyebaran Islam, khususnya melalui pendekatan budaya lokal dan pendidikan agama. Alasan pemilihan subyek ini adalah karena pentingnya mengenalkan kembali figur lokal dalam sejarah Islam guna memperkuat identitas keislaman masyarakat serta mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya situs sejarah sebagai media pembelajaran dan pembangunan karakter.

Data awal diperoleh dari observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda tidak mengenal secara mendalam siapa sosok Puyang Mengkedum Sakti dan peran dakwahnya. Berdasarkan pengamatan kualitatif, makam ini sering diziarahi, namun motivasi utama masih bercorak spiritual-mistis daripada refleksi sejarah Islam. Melalui program penyuluhan berbasis sejarah dan pelatihan komunitas, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan pemahaman, pelestarian nilai, serta pengembangan wisata religi berbasis sejarah Islam lokal.

Literatur terbaru memperkuat pentingnya pendekatan lokal dalam menghidupkan kembali memori kolektif keislaman. Penelitian *Dewanti (2021)* menunjukkan bahwa situs makam ulama lokal dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika dikelola secara edukatif. Sementara itu, studi oleh *Sari dan Yuliana (2022)* menekankan peran penting komunitas dalam pelestarian situs keagamaan agar tidak tercerabut dari akar sejarahnya. Oleh karena itu, upaya pengabdian ini juga berperan sebagai strategi rekonstruksi identitas budaya Islam di tingkat lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengorganisasian komunitas di sekitar Makam Puyang Mengkedum Sakti, yang berlokasi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan makam, terdiri dari tokoh adat, pemuka agama, pemuda desa, dan penjaga makam (juru kunci).

Proses perencanaan aksi dilakukan secara kolaboratif bersama komunitas melalui forum diskusi warga (musyawarah), wawancara terbuka, dan observasi lapangan. Komunitas terlibat secara aktif dalam merumuskan isu utama, yaitu kurangnya pemahaman sejarah Islam yang dibawa oleh Puyang Mengkedum Sakti. Mereka juga berperan dalam menyusun kegiatan dan

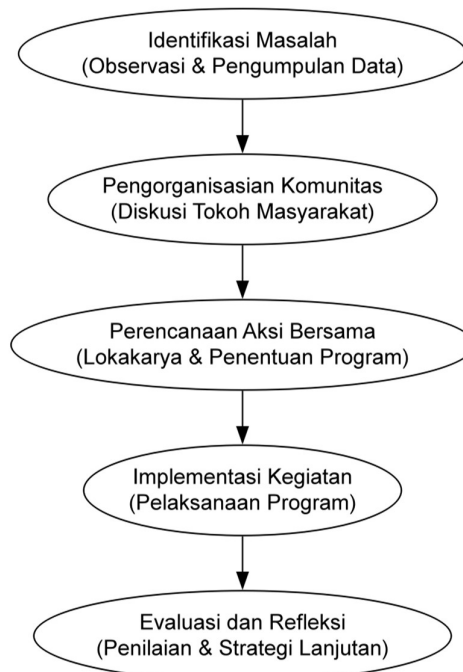
menentukan prioritas aksi.

Metode riset yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan riset. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial secara kolektif dan pemecahan masalah secara bersama. Tujuan utama dari strategi ini adalah mendokumentasikan nilai-nilai dakwah Islam dari Puyang Mengkedum Sakti sekaligus membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian situs sejarah sebagai bagian dari identitas keislaman lokal.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

- Identifikasi Masalah: Observasi awal dan pengumpulan data lapangan.
- Pengorganisasian Komunitas: Forum diskusi bersama tokoh masyarakat dan kelompok pemuda.
- Perencanaan Aksi Bersama: Penetapan program bersama seperti lokakarya sejarah Islam lokal, pelatihan pemandu wisata religi, dan dokumentasi lisan.
- Implementasi Kegiatan: Pelaksanaan program sesuai rencana.
- Evaluasi dan Refleksi Bersama: Menilai hasil kegiatan dan menyusun strategi lanjutan.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram Metode Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sekitar makam Puyang Mengkedum Sakti melibatkan berbagai kegiatan partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pelestarian nilai sejarah Islam di Kabupaten Lahat. Ragam kegiatan yang dilakukan meliputi lokakarya edukasi sejarah Islam lokal, pelatihan pemandu wisata religi dari komunitas setempat, serta pendokumentasian cerita lisan dari tokoh adat dan juru kunci makam. Kegiatan ini berjalan secara bertahap dan melibatkan secara aktif anggota komunitas sebagai subyek dan pelaku perubahan.

Salah satu bentuk aksi teknis yang diimplementasikan adalah pendirian kelompok sadar sejarah dan pelestarian makam yang bertugas sebagai pengelola kegiatan ziarah dan edukasi. Kelompok ini berfungsi tidak hanya sebagai penjaga fisik makam tetapi juga sebagai agen penyebaran informasi sejarah dan nilai-nilai dakwah Islam yang dibawa oleh Puyang Mengkedum Sakti. Pendampingan melalui pelatihan memberikan keterampilan bagi warga dalam memandu wisatawan dan mendokumentasikan sejarah lisan, sehingga menjadikan makam sebagai pusat pembelajaran dan penguatan identitas keislaman lokal.

Transformasi sosial yang terjadi terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang lebih menghargai nilai-nilai sejarah dan agama, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pelestarian makam. Masyarakat kini lebih terbuka untuk mengenal kembali akar sejarah Islam mereka dan menjadikan makam Puyang Mengkedum Sakti sebagai simbol kebanggaan serta sarana penguatan keimanan. Hal ini menandai terciptanya kesadaran kolektif baru yang mendorong transformasi sosial menuju pengembangan budaya Islam yang berakar kuat pada tradisi lokal.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil memecahkan masalah kurangnya pemahaman dan pelestarian makam, tetapi juga menginisiasi proses perubahan sosial yang berkelanjutan melalui penguatan identitas lokal dan pemberdayaan komunitas sebagai penjaga warisan Islam di Kabupaten Lahat.

Tabel. 1 Hasil Pengabdian Masyarakat

Aspek	Deskripsi
Ragam kegiatan	Lokakarya edukasi sejarah Islam lokal, dokumentasi cerita lisan tokoh adat dan juru kunci makam.
Bentuk Aksi Teknis	Pengelolaan kegiatan ziarah dan edukasi di makam.
Perubahan sosial	Munculnya kesadaran pentingnya pelestarian situs sejarah dan nilai dakwah Islam, khususnya di kalangan generasi muda.
Transformasi sosial	Perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih menghargai sejarah dan agama, peningkatan partisipasi keagamaan, serta penguatan identitas keislaman lokal.

4. DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pelestarian makam Puyang Mengkedum Sakti di Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti lokakarya edukasi, pelatihan pemandu wisata religi, dan pendokumentasian sejarah lisan memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya situs sejarah sebagai bagian dari identitas budaya dan agama.

Proses ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh *Widiyati dan Wasino (2017)*, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelibatan aktif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian situs sejarah. Dalam konteks makam Puyang Mengkedum Sakti, pendekatan serupa berhasil menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian situs tersebut.

Selain itu, pembentukan kelompok sadar sejarah sebagai pranata sosial baru mencerminkan dinamika sosial yang sesuai dengan teori strukturasi dari *Giddens (2013)*, yang menekankan interaksi antara agen dan struktur dalam menciptakan dan mereproduksi norma sosial. Kelompok ini berfungsi tidak hanya sebagai penjaga situs fisik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan praktik sosial kontemporer.

Kemunculan pemimpin lokal baru yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pelestarian budaya mendukung teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi komunitas untuk mencapai perubahan sosial (*Northouse 2018*). Kepemimpinan ini menjadi kunci dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan memastikan keberlanjutan program pelestarian.

Perubahan perilaku masyarakat yang lebih menghargai sejarah dan identitas keislaman menunjukkan terwujudnya transformasi sosial, yang dapat dijelaskan melalui teori identitas sosial dari *Tajfel dan Turner (2004)*. Kesadaran kolektif yang tumbuh dari pengakuan terhadap warisan budaya keagamaan memperkuat solidaritas sosial dan memupuk rasa memiliki, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat dalam pelestarian makam dan nilai-nilai dakwah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi mekanisme efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya

mempertahankan situs sejarah secara fisik, tetapi juga menghidupkan kembali peran sosial dan keagamaan makam Puyang Mengkedum Sakti sebagai pusat transformasi budaya dan keagamaan di Kabupaten Lahat.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat terhadap makam Puyang Mengkedum Sakti menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal secara aktif berhasil mendorong pelestarian nilai sejarah dan penyebaran Islam secara berkelanjutan. Proses pemberdayaan masyarakat membentuk pranata sosial baru yang berfungsi sebagai pengelola situs sekaligus agen transformasi budaya dan keagamaan di Kabupaten Lahat. Keberhasilan ini menguatkan teori strukturasi Giddens yang menegaskan pentingnya interaksi antara agen dan struktur dalam menciptakan perubahan sosial, serta mendukung konsep kepemimpinan transformasional dalam membangun motivasi dan partisipasi komunitas.

Sebagai rekomendasi, pelestarian makam Puyang Mengkedum Sakti perlu terus didukung dengan program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang melibatkan generasi muda agar nilai-nilai sejarah dan dakwah Islam tetap hidup dan relevan. Selain itu, pemerintah daerah bersama komunitas harus memperkuat mekanisme pengelolaan situs sebagai sumber identitas dan daya tarik budaya lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata religi. Pendekatan partisipatif sebaiknya menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan pada pelestarian situs budaya dan sejarah lainnya di wilayah Indonesia.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada masyarakat Kabupaten Lahat, terutama komunitas sekitar makam Puyang Mengkedum Sakti, atas partisipasi dan kerjasama yang luar biasa selama proses pendampingan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lahat yang telah memberikan izin dan fasilitas pendukung serta kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari lembaga pendidikan dan para akademisi yang memberikan masukan berharga juga sangat membantu dalam mencapai tujuan program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pelestarian budaya lokal.

7. DAFTAR REFERENSI

- Auliahadi, A., & Nofra, D. (2019). Tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera dan Jawa. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 23(1), 35-46.
- Cahya, D., Sukardi, S., & Chairunisa, E. D. (2021). NILAI SEJARAH MAKAM PUYANG ULAK LAUT DI PECAH PINGGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS DIGITAL. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 98-108.
- Dewanti, Yeti. "Upaya Tokoh Agama dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Memuja Keramat Puyang Dyuak di Semidang Alas Kabupaten Seluma." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 1 (2021): 87-102.
- Eriyan, M. A., Nurbaeti, N., & Asmaniaty, F. (2024). PENGARUH KOMPONEN DESTINASI WISATA, TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG ULANG MELALUI KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI DESA WISATA BURAI KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN. *Jurnal Darma Agung*, 32(6), 64-75.
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. 2nd ed. Cambridge: Polity Press, 2013.
- Mumfanti, T. (2007). Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa. *Makna, Tradisi dan Simbol II* (3), 152-159.
- Mirdad, J., Helmina, H., & Admizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 12(1), 65-80.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. 8th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Purnamasari, I., Simaremare, E. M., Dhalimunte, S. Y., Marpaung, A., Sihotang, M., & Nazwa, M. D. (2024). Pengaruh Islam dalam Pembentukan Kerajaan-Kerajaan di Sumatera dan Pantai Utara Jawa. *Islam & Contemporary Issues*, 4(1), 14-20.
- Sari, Dina, dan Yuliana. "Revitalisasi Situs Keagamaan sebagai Sarana Pembelajaran Nilai Islam Lokal." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 9, no. 2 (2022): 134–148.
- Stringer, Ernest T. *Action Research*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Syafrizal, A. (2015). Sejarah islam nusantara. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 235-253.
- Tajfel, Henri, and John C. Turner. "An Integrative Theory of Intergroup Conflict." In *Social Identity and Intergroup Relations*, edited by Henri Tajfel, 33–47. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Widiyati, and Wasino. "Pemberdayaan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pelestarian Situs Patiayam di Kabupaten Kudus." *Paramita: Historical Studies Journal* 21, no. 1 (2017): 1–12.
- Yusuf, M. Akbar. "Makam Sebagai Media Dakwah Kultural: Studi pada Tradisi Ziarah di Sumatera Selatan." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2023): 56-71.